

**PENGARUH MUROTTAL QUR'AN TERHADAP
NYERI POST OPERASI
(Di Paviliun Asoka RSUD Jombang)**

Nanik Puji Rochmawati* Darsini** Ita Ni'matuz Zuhroh ***

ABSTRAK

Pendahuluan: Murottal qur'an merupakan terapi religi dimana seseorang diperdengarkan ayat-ayat Al-qur'an selama beberapa menit sehingga akan memberikan dampak positif bagi tubuh seseorang. **Tujuan penelitian:** ini adalah menganalisis pengaruh murottal qur'an terhadap nyeri post operasi. **Desain penelitian:** ini menggunakan pra-eksperimental dengan pendekatan *one group pre test-post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang nyeri post operasi sebanyak 242 pasien, jumlah sampel sebanyak 40 responden, teknik pengambilan sampel *Acidental sampling*. Variabel independen dari penelitian ini adalah murottal qur'an dan variabel dependen nyeri post operasi. Pengumpulan data dengan instrument penelitian berupa lembar checklist. Pengolahan data dengan *Editing, Coding, Skoring, Tabulating*, analisa data yang digunakan dengan *uji t*. **Hasil penelitian:** ini menggunakan dari 40 responden sebelum dilakukan terapi murottal qur'an sebagian besar nyeri sedang 24 responden (60%) dan sesudah dilakukan terapi murottal qur'an nyeri ringan 24 responden (60,0%). Hasil uji statistik dengan *uji t* diperoleh nilai $p=0,000$ jika $\alpha=0,05$ maka $p<\alpha$ dan H_1 diterima. **Kesimpulan:** Ada pengaruh murottal qur'an terhadap nyeri post operasi di Paviliun Asoka RSUD Jombang tahun 2018. Terapi murottal qur'an dapat dijadikan terapi non farmakologi bagi kaum muslim, karena mendengarkan bacaan ayat suci Al-qur'an bisa menurunkan intensitas nyeri pada pasien post operasi.

Kata Kunci: Murottal Qur'an, Nyeri post operasi

**THE EFFECTS OF MUROTTAL QUR'AN ON
POST OPERATION PAINFUL
(At Ashoka Pavilion of RSUD Jombang)**

ABSTRACT

Preliminary: Murottal qur'an is a religious therapy where a person listened to verses of Al-qur'an for a few minutes so it will have a positive impact on someone's body. **The purpose:** of this study to analyze the effect of murottal qur'an on post operation painful. **This design:** uses pre-experimental approach with one group pre test-post test design. The population in this study were all patients with postoperating painful as many as 242 patients, the number of samples were 40 respondents, the sampling technique *Acidental sampling*. Independent variables of this study were murottal qur'an and dependent variable was postoperation painful. Data collection with research instrument in the form of checklist sheet. Data processing with *Editing, Coding, Scoring, Tabulating*, data analysis used by *t test*. **The results:** of this study showed that from 40 respondents before the murottalqur'an therapy most had moderate painful a number of 24 respondents (60.0%) and after it is listened murottalqur'an therapy, it had mild pain a number of 24 respondents (60.0%). The result of statistical test with *t test* obtained value $p=0,000$ if $\alpha=0.05$ then $p<\alpha$ and H_1 is accepted. **The result:** There is a the effect of murottal qur'an on postoperation painfulat Asoka Pavilion of RSUD Jombang in 2018. Murottal qur'an therapy can be used as non pharmacology therapy for Muslims, because listening to Al-Qur'an can decrease pain intensity in post operation patient.

Keywords: Murottal Qur'an, Postoperation Painful

PENDAHULUAN

Nyeri termasuk suatu pengalaman sensorik dan emosional yang sangat tidak menyenangkan dipicu oleh suatu stimulasi pada ujung saraf sensorik. Nyeri merupakan fenomena multidimensi, karena itu sulit untuk memberikan batasan yang pasti terhadap nyeri. Sensasi nyeri dilaporkan tiap individu berbeda-beda, hal ini yang mengakibatkan pengertian nyeri untuk setiap individu selalu berbeda-beda (Sigit Nian Prasetyo, 2010).

Rasa nyeri dapat mengganggu dan menyusahkan orang dari penyakit lainnya (Brunner & Suddarth, 2002). Semua pasien akan merasakan nyeri apabila efek anestesi sudah hilang, karena obat-obatan analgesic yang diberikan pasca operasi tidak selalu dapat mengontrol nyeri dan obat analgesic bertahan selama 6-8 jam.

Terapi murottal atau mendengarkan pembacaan ayat Al-qur'an beberapa studi menyebutkan efek yang sama dengan terapi musik. Pada penelitian, Robb (2000) menemukan bahwa mereka mendapatkan ketenangan 65% ketika mendengarkan murottal pada pasien nyeri post operasi.

Berdasarkan survey data di Paviliun Asoka RSUD Kabupaten Jombang, jumlah pasien post operasi tahun 2017 mencapai 2.168 orang sedangkan pada bulan januari 2018 mencapai 238 orang dan februari 2018 mencapai 239 orang.

Penyebab dari nyeri post operasi diakibatkan karena obat anastesi yang sudah hilang dan luka post operasi yang masih basah. Nyeri setelah oprasi bisa di kontrol dengan cara nafas dalam dan obat analgesik (Faridah, 2015).

Memberikan asuhan keperawatan baik secara medis maupun non medis yaitu

dengan memberikan murottal Al-qur'an dimana nanti murottal Al-qur'an diharapkan dapat menurunkan rasa nyeri pada pasien post operasi nyeri 9 jam, karena pasien setelah 9 jam obatnya sudah mulai habis dan salah satu teknik distraksi yang efektif adalah mendengarkan music. Musik bisa menurunkan rasa nyeri pada fisiologis, kecemasan dan stress seseorang (Tamsuri, 2007).

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Desain ini menggunakan *one group pre test-post test design* yaitu rancangan penelitian pra-eksperimental yang menggunakan satu kelompok subjek. Pertama dilakukan pengukuran, kemudian dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu lalu dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya. Teknik sampel pada penelitian ini secara *Acidental sampling* karena teknik ini mudah dilakukan secara subjektif, peneliti mengumpulkan data dari subjek yang ditemuinya saat itu dan dalam jumlah secukupnya. Sampel berjumlah 71 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar checklist, pengolahan data *editing, coding, scoring dan tabulating* kemudian analisa data dengan *uji t*.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur.

Umur	Jumlah	Presentase (%)
19	8	20,0 %
20 - 35	11	27,5 %
36 - 59	17	42,5 %
60	4	10,0 %
Total	40	100,0 %

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden memiliki umur 36-59 tahun sebanyak 17 responden (42,5%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin.

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	29	72,5%
Perempuan	11	27,5 %
Total	40	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Paviliun Asoka RSUD Jombang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 29 responden (72,5%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan.

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
SD	7	17,5%
SMP	7	17,5 %
SMA	24	60,0 %
Perguruan Tinggi	2	5,0%
Total	40	100,0 %

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Paviliun Asoka RSUD Jombang tingkat pendidikan SMA sebanyak 24 responden (60,0 %).

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
PNS	2	5,0 %
Swasta	12	30,0 %
Petani	11	27,5 %
IRT	7	17,5 %
Mahasiswa	8	20,0 %
Total	40	100,0 %

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hampir setengahnya responden di Paviliun Asoka RSUD Jombang

bekerja sebagai swasta sebanyak 12 responden (30,0 %).

Data Khusus

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat nyeri sebelum (*pre test*) pemberian murottal qur'an.

Tingkat nyeri (<i>pre test</i>)	F	Presentase (%)
Tidak Nyeri	0	0 %
Nyeri Ringan	0	0 %
Nyeri Sedang	24	60,0 %
Nyeri berat	14	35,0 %
Nyeri sangat berat	2	5,0 %
Nyeri Paling Berat	0	0 %
Total	40	100,0 %

Berdasarkan data pada tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Paviliun Asoka RSUD Jombang tingkat nyeri sebelum diberikan murottal qur'an (*pre test*) dalam rentang nyeri sedang sebanyak 24 responden (60,0 %).

Tabel 6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat nyeri sesudah (*post test*) pemberian murottal qur'an.

Tingkat nyeri (<i>post test</i>)	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak nyeri	0	0 %
Nyeri ringan	24	60,0 %
Nyeri sedang	16	40,0 %
Nyeri berat	0	0%
Nyeri sangat berat	0	0%
Nyeri paling berat	0	0 %
Total	40	100,0 %

Berdasarkan data pada tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Paviliun Asoka RSUD Jombang tingkat nyeri sesudah (*pre test*) diberikan murottal qur'an dalam rentang nyeri ringan sebanyak 24 responden (60,0%).

Tabel 7 Pengaruh murottal qur'an terhadap nyeri post operasi.

Tingkat nyeri	Pre test		Post test	
	F	%	F	%
Tidak nyeri	0	0 %	0	0 %
Nyeri ringan	0	0 %	24	60 %
Nyeri sedang	24	60%	16	40 %
Nyeri berat	14	35%	0	0 %
Nyeri sangat berat	2	5,0 %	0	0 %
Nyeri paling berat	0	0 %	0	0 %
Total	40	100,0 %	40	100 %

Uji t sampel berpasangan p = 0,000

Berdasarkan hasil pada 7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebelum (*pre test*) diberikan terapi berada dalam rentang nyeri sedang 24 responden (60,0%), hampir setengahnya responden berada dalam rentang nyeri berat 14 responden (35,0%) dan sebagian kecil responden yang berada dalam rentang nyeri sangat berat yaitu 2 responden (5,0%). Sedangkan setelah (*post test*) menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam rentang nyeri ringan 24 responden (60,0%) dan hampir setengahnya dari responden berada dalam rentang nyeri sedang 16 responden (40,0%).

Dari hasil analisis *Uji t sampel berpasangan* adalah 0,000 hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ maka H_1 diterima ada murottal qur'an terhadap nyeri post operasi di Paviliun Asoka RSUD Jombang tahun 2018.

PEMBAHASAN

Tingkat nyeri sebelum (*pre test*) pemberian murottal qur'an.

Berdasarkan data pada tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Paviliun Asoka RSUD Jombang tingkat nyeri sebelum diberikan

murottal qur'an (*pre test*) dalam rentang nyeri sedang sebanyak 24 responden (60,0 %).

Menurut peneliti nyeri diakibatkan karena kerusakan jaringan, nyeri bisa ditunjukkan dengan ekspresi wajah pasien, dimana ekspresi wajah bisa menentukan nilai rentang nyeri numerik 0-10. Nyeri dapat disebabkan karena adanya kerusakan jaringan dalam tubuh yang diakibatkan adanya cedera, maupun tindakan medis lainnya seperti operasi.

Nyeri termasuk suatu pengalaman sensorik dan emosional yang sangat tidak menyenangkan dipicu oleh suatu stimulasi pada ujung saraf sensorik. Nyeri bisa disebabkan karena kecelakaan maupun tindakan medis lainnya seperti operasi (Ratnasari, 2013).

Menurut peneliti Nyeri juga dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya: umur, jenis kelamin, pekerjaan.

Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden memiliki umur 36-59 tahun sebanyak 17 responden (42,5 %).

Peneliti berpendapat bahwa tingkat nyeri dipengaruhi oleh faktor usia, dikarenakan bagaimana seseorang bisa mengekspresikan nyerinya. Semakin bertambahnya usia perasaan seseorang terhadap nyeri tidak jelas dikarenakan penyakit yang dialaminya.

Penelitian ini didukung oleh Suharti (2013), yang mengatakan nyeri dapat dipengaruhi oleh usia. Usia merupakan variabel yang penting yang bisa mempengaruhi nyeri.

Berdasarkan data pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Paviliun Asoka RSUD Jombang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 29 responden (72,5 %).

Menurut peneliti laki-laki maupun perempuan sebenarnya tidak memiliki

perbedaan yang bermakna, akan tetapi beberapa kebudayaan mempengaruhi laki-laki dan perempuan dalam mengekspresikan dan mengungkapkan nyerinya yang dialaminya.

Hal ini tidak sejalan pada penelitian (Yuan-Yietal, 2012, dikutip I Putu Artha Wijaya, 2006) yang menunjukkan bahwa laki-laki mengalami intensitas nyeri yang lebih tinggi dibandingkan pada perempuan. Karena laki-laki yang pekerja keras jadi orang yang memiliki pekerja keras nyerinya akan berbeda.

Berdasarkan data pada tabel 4 menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden di Paviliun Asoka RSUD Jombang bekerja sebagai swasta/wiraswasta sebanyak 12 responden (30,0 %).

Peneliti berpendapat bahwa tingkat pekerjaan juga mempengaruhi intensitas nyeri dikarenakan kerja yang lama juga berpengaruh pada nyeri punggung karena akumulasi pembebanan pada tulang belakang.

Tarwaka (2014) mengatakan sekitar 25% kecelakaan kerja diakibatkan pada pekerjaan material, sebelumnya dilaporkan bahwa sekitar 74% cedera tulang belakang diakibatkan karena aktivitas mengangkat berat. Sedangkan 50-60% cedera pinggang disebabkan karena aktivitas mengangkat dan menurunkan material.

Tingkat nyeri sesudah (post test) pemberian murottal qur'an.

Berdasarkan data pada tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Paviliun Asoka RSUD Jombang tingkat nyeri setelah diberikan murottal qur'an (*post test*) dalam rentang nyeri ringan sebanyak 24 responden (60,0 %).

Menurut peneliti nyeri yang dirasakan pasien dapat berkurang setelah diberikan terapi murottal qur'an selama 15 menit. Karena mendengarkan bacaan ayat suci Al-qur'an lebih bermanfaat dari pada

mendengarkan musik dan lain-lain. Suara Al-qur'an bisa meredakan stress dan meningkatkan ketahanan stress, meningkatkan relaksasi, ketenangan, kenyamanan dan intensitas nyeri. Saat pasien mendengarkan bacaan ayat suci Al-qur'an yang dilakukan dengan baik, maka bisa memberikan perasaan tenang dan nyaman bagi pasien sehingga nyeri bisa berkurang dan ada penurunan pada skala nyerinya.

Setelah mendengarkan bacaan Al-qur'an bisa mendapatkan ketenangan. Hal ini juga berpengaruh pada kondisi emosional yang lebih stabil. Keadaan emosional yang stabil bisa membantu relaksasi sehingga intervensi nyeri yang dirasakan pasca operasi akan mengalami penurunan. Mendengarkan bacaan suci Al-qur'an juga merupakan bentuk teknik distraksi dalam mengurangi intensitas nyeri (Young & Koopsen, 2005).

Pengaruh murottal qur'an terhadap nyeri post operasi

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS 20, didapatkan *uji t sampel berpasangan* adalah 0,000 maka $p = < 0,05$ maka H_1 diterima artinya maka ada pengaruh murottal qur'an terhadap nyeri post operasi di Paviliun Asoka RSUD Jombang 2018 dan nilai tingkat koefisien 0,502 yang berarti koefisien korelasi sedang (Sugiyono, 2011).

Peneliti berpendapat terapi murottal qur'an berpengaruh pada nyeri post operasi. Pasien yang mendengarkan bacaan ayat suci Al-qur'an merasa tenang dan rileks saat mendengarkan bacaan tersebut. Dikarenakan saat pasien mendengarkan bacaan ayat suci Al-qur'an bisa menstimulasi otak untuk menghasilkan hormon yang berperan sebagai penurunan intensitas nyeri.

Hal ini sejalan seperti menurut Potter & Perry (2005), terapi musik maupun terapi murottal qur'an didengarkan minimal 15 menit untuk memberikan efek terapeutik. Terapi murottal Al-qur'an terbukti bisa mengaktifkan sel tubuh dengan mengubah

getaran suara menjadi gelombang yang ditangkap tubuh dan memberi ketenangan jiwa.

Dari penelitian terdahulu (Imelda Rahmayunia Kartika, 2015) yang dilakukan penelitian murrotal qur'an terhadap nyeri post operasi apendisitis di dapatkan rata-rata intensitas nyeri sebelum diberikan intervensi didapatkan rata-rata intensitas nyeri adalah 5,43 yakni pada rentang nyeri sedang, sedangkan setelah diberikan intervensi didapat rata-rata intensitas nyeri 2,20 yakni pada rentang nyeri ringan. Hal ini menunjukkan bahwa ada penurunan rata-rata intensitas nyeri responden 3,23 setelah diberikan intervensi mendengarkan murottal Al-qur'an, sehingga bisa disimpulkan bahwa mendengarkan murottal Al-qur'an berpengaruh dalam menurunkan intensitas nyeri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, bisa ditarik kesimpulan:

1. Nyeri post operasi pasien di Paviliun Asoka RSUD Jombang sebelum diberikan murottal qur'an sebagian besar mengalami nyeri sedang.
2. Nyeri post operasi pasien di Paviliun Asoka RSUD Jombang sesudah diberikan murottal qur'an sebagian besar mengalami nyeri ringan.
3. Ada pengaruh murottal qur'an terhadap nyeri post operasi di Paviliun Asoka RSUD Jombang

Saran

1. Bagi responden
Terapi murottal qur'an diharapkan bisa dijadikan tindakan alternatif untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien post operasi selain menggunakan obat analgesik atau teknik relaksasi dan distraksi.

2. Bagi rumah sakit
Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan intervensi non farmakologi selain teknik relaksasi dan distraksi untuk mengurasi nyeri.
3. Bagi Pendidikan
Hasil penelitian ini bisa dijadikan masukan atau sumber informasi serta dasar pengetahuan bagi para mahasiswa keperawatan dan dapat dijadikan sebagai materi latihan dalam menangani nyeri dengan distraksi audio: terapi murottal Al-qur'an terhadap nyeri post operasi.
4. Peneliti selanjutnya
Untuk penelitian ini belum bisa menjelaskan lebih banyak mengenai terapi murottal qur'an, diharapkan peneliti selanjutnya bisa memberi wawasan lebih luas mengenai pengobatan murottal qur'an.

KEPUSTAKAAN

- Brunner & Suddarth., 2002, *Keperawatan Medikal-Bedah*. edisi.8, Cet.1, Buku Kedokteran EGC, Jakarta
- Enggal Hadi Kurniyawan., 2016 *Terapi Komplementer Alternatif Akupresur Dalam Menurunkan Tingkat Nyeri*, NurseLine Journal, Vol.1, No.2
- Potter & Perry., 2006, *Buku ajar fundamental: konsep, proses dan praktik*. EGC, Jakarta.
- Sigit Nian Prasetyo., 2010, *Konsep dan Proses Perawatan Nyeeri*, Edisi.1 Cet 1, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R& B*, Bandung: Alfabeta
- Tamsuri, A. 2007. *Konsep dan penatalaksanaan nyeri*. Jakarta: EGC.
- Young, C., & Koopsen, C., 2005, *Spirituality health, and healing*. London and Bartlett.

